

MINAT INVESTOR REKSA DANA TERPROTEKSI DI INDONESIA

Bayu Bando¹, Noer Azzam A², Nunung Nuryartono³, Adler H. Manurung⁴

ABSTRACT

A protected mutual fund is a type of mutual fund that provides protection for the initial investment value of trust unit holders through the mechanism of portfolio management. Protected mutual funds are expected to be relatively safer than other types of mutual funds. This study refers to previous studies, such as Markowitz (1952), Solvic (1969 and 1972), Shefrin (2000) and Nofsinger (2001). The objectives of this study are to know the investor interests for protected mutual fund in Indonesia. Data to answer the objectives of the research is primary data. The method of analysis used in this study is survey. Based on the analysis it can be seen that : (1) protection in the form of protection of the initial value of the investment being the main reason for selecting unit holders protected mutual fund (2) Goals and policies in Indonesia protected mutual fund in accordance with the expectations of Unit holders

Keywords : Protected Mutual Fund, Investor Interest, Survey

¹ BapepamLK

² Dosen MB IPB

³ Dosen MB IPB

⁴ Dosen MB IPB

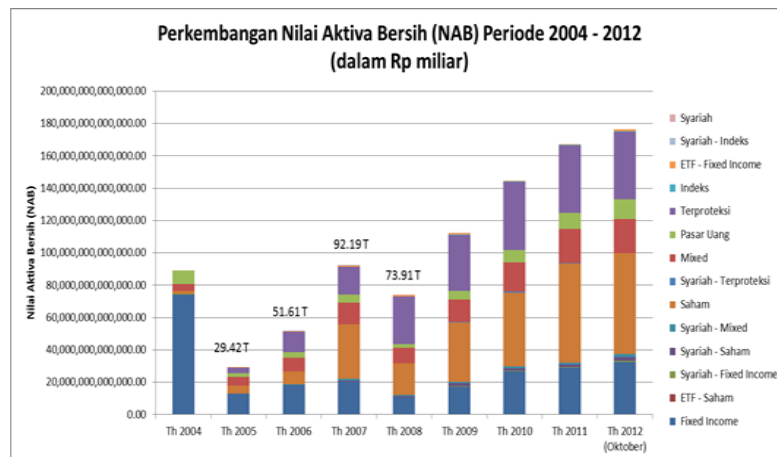
MINAT INVESTOR REKSA DANA TERPROTEKSI DI INDONESIA

PENDAHULUAN

Reksa Dana saat ini telah menjadi produk investasi yang semakin diminati masyarakat. Perkembangan industri Reksa Dana cukup pesat di Pasar Modal Indonesia. Menurut data *e-monitoring* Reksa Dana Bapepam-LK, pada tahun 2004 terdapat 246 Reksa Dana, sedangkan sampai dengan Juni 2012, jumlah Reksa Dana telah bertambah menjadi 685 Reksa Dana. Menurut Gambar 1 di bawah, total Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana (NAB) pada Oktober 2012 mencapai Rp 176.63 triliun atau meningkat 98 % jika dibandingkan dengan NAB pada Desember 2004 yang jumlahnya sebesar Rp 89,15 triliun.

Reksa Dana Terproteksi hadir di pasar modal Indonesia saat krisis keuangan menghantam industri Reksa Dana tahun 2005. Pada saat itu, menurut data *e-monitoring* Reksa Dana Bapepam-LK, para pemegang Unit Penyertaan melakukan *redemption* secara masif sehingga menyebabkan penurunan Nilai Aktiva Bersih (NAB) keseluruhan Reksa Dana dari Rp 113,7 triliun pada Februari 2005 menjadi hanya Rp 29,41 triliun pada Desember 2005.

Reksa Dana Terproteksi adalah jenis Reksa Dana yang memberikan proteksi atas nilai investasi awal pemegang Unit Penyertaan melalui mekanisme pengelolaan portofolionya. Bapepam-LK sebagai regulator pada awalnya mengeluarkan produk Reksa Dana Terproteksi sebagai salah satu alternatif untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pada awalnya, tujuan dari munculnya Reksa Dana Terproteksi ini adalah untuk menerima limpahan investor Reksa Dana Pendapatan Tetap yang NAB-nya terus anjlok, sebagai akibat dari adanya gelombang *redemption*. Perkembangan Reksa Dana Terproteksi ini cukup menggembirakan. Menurut data *e-monitoring* Reksa Dana Bapepam-LK pada bulan Oktober 2005, NAB keseluruhan Reksa Dana Terproteksi adalah Rp 2,8 triliun. Jumlah ini semakin meningkat tajam dimana pada akhir November 2012, NAB Reksa Dana Terproteksi telah mencapai Rp 42,7 triliun atau 23,5 % dari jumlah seluruh NAB Reksa Dana yang ada.



Sumber : *e-monitoring* Reksa Dana Bapepam-LK

Gambar 1. Perkembangan NAB Reksa Dana 2004 – Oktober 2012

Setiap investor pada umumnya dalam menginvestasikan dananya pada suatu investasi motif utamanya adalah untuk memperoleh *return* dari investasi tersebut dengan risiko serendah rendahnya, sehingga kekayaan investor dapat dipertahankan dan bahkan semakin meningkat. Risiko dan pilihan investasi yang dilakukan merupakan sebuah aspek penting dalam berinvestasi. Untuk itu investor harus memperhatikan faktor-faktor yang akan mempengaruhi nilai kekayaannya

Menurut Manurung (2008) Reksa Dana Terproteksi diminati oleh investor karena Manajer Investasi (MI) memberikan target tingkat pengembalian bila melakukan investasi yang terbaik serta transparan untuk struktur investasi nilai pokok sehingga investor dapat menilai risikonya. Pada awalnya, investor dalam melakukan investasi tidak saja hanya menggunakan estimasi atas prospek instrumen investasi, tetapi faktor psikologi sudah ikut menentukan investasi tersebut. Bahkan, berbagai pihak menyatakan bahwa faktor psikologi investor ini mempunyai peran yang paling besar dalam berinvestasi. Salah satu contoh yang cukup menarik dilihat adanya rasional terikat (*bounded rationality*) dalam berinvestasi.

Adanya faktor psikologi tersebut mempengaruhi berinvestasi dan hasil yang akan dicapai. Oleh karenanya, analisis berinvestasi yang menggunakan ilmu psikologi dan ilmu keuangan dikenal dengan tingkah laku atau perilaku keuangan (*Behaviour Finance*). Shefrin (2000) mendefinisikan *Behaviour Finance* adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya. Tingkah laku dari para pemain saham tersebut dimana Shefrin (2000) menyatakan tingkat laku para praktisi.

Nofsinger (2001) mendefinisikan perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*a financial setting*). Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Kedua konsep yang diuraikan secara jelas menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi. Perilaku keuangan ini mulai dikenal berbagai pihak terutama akademisi setelah Solvic (1969 dan 1972) mengemukakan aspek psikologi pada investasi dan stokbroker.

Tversky dan Kahneman (1974) menyampaikan penilaian pada kondisi ketidakpastian yang bisa menghasilkan heuristik atau bias. Kahneman dan Tversky (1979) dengan teori prospek dan dilanjutkan dengan pada tahun 1992 tentang teori prospek lanjutan. Thaler (1985) tentang Mental Accounting; Shlefrin (1985, 2000) dengan berbagai tulisan untuk pengembangan perilaku keuangan dan sebuah buku *Beyond Greed and Fear*. Bondt (1998) menguraikan Potrait investor individu. Statman (1995), Golberg dan Nitzsch (1999) dan Forbes (2009) tentang Perilaku Keuangan.

Oleh karena itu perlu adanya suatu penelitian yang lebih spesifik mengenai Minat Investor untuk Reksa Dana Terproteksi Di Indonesia. Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat investor Reksa Dana Terproteksi di Indonesia. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Manajer Investasi yang telah mendapatkan ijin dari Bapepam-LK. (2). Investor yang ada pada Manajer Investasi

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan Manajer Investasi di Jakarta yang telah memiliki izin Manajer Investasi dari BapepamLK Departemen Keuangan RI di Jakarta. Penelitian ini berlangsung pada April 2010 hingga Desember 2010.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ini adalah data primer yakni data yang langsung berkaitan dengan penelitian. Data tersebut merupakan data tentang minat investor yang diperoleh dari investor yang terdapat pada Manajer Investasi;

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan survey dengan kuisioner di perusahaan Manajer Investasi yang telah memiliki izin Manajer Investasi dari BapepamLK Departemen Keuangan RI di Jakarta. Kuisioner ini untuk melihat bagaimana minat investor untuk membeli Reksa Dana Terproteksi. Kuisioner tersebut pada dasarnya merupakan sekumpulan pertanyaan terstruktur yang akan digunakan dalam pengumpulan data

Teknik Pengambilan Contoh

Target responden dalam penelitian ini adalah investor pemegang Unit Penyertaan Reksa Dana Terproteksi MI. Berdasarkan data BapepamLK data per 29 April 2011 terdapat 83 MI yang mendapat ijin dari BapepamLK. Dari 83 MI tersebut akan dipilih MI yang mengeluarkan produk Reksa Dana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa sebagian besar responden (43,88%) berumur lebih dari 50 tahun. Sementara itu, sejumlah responden (28,27%) berumur antara 31-40 tahun. Sedangkan sejumlah responden (14,29%) berumur antara 41-50 tahun dan sisanya (13,27%) berumur antara 20-30 tahun. Kemudian berdasarkan jenis kelamin terlihat bahwa investor yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebesar 52,04% dan investor yang berjenis kelamin perempuan sebesar 47,96%.

Untuk pendidikan terakhir dari responden, terlihat bahwa sebagian besar responden (52,04%) memiliki pendidikan terakhir strata satu (S1), sedangkan sejumlah responden (24,49%) memiliki pendidikan terakhir strata dua (S2). Sementara itu, sejumlah responden (9,18%) memiliki pendidikan terakhir SMA dan sejumlah responden (8,16%) memiliki pendidikan terakhir Diploma. Sejumlah responden (5,10%) memiliki pendidikan terakhir strata tiga (S3) dan sisanya (1,02%) tidak menjawab pendidikan terakhir.

Minat Investor Reksa Dana

Berdasarkan survey, sebagian besar responden (41,84%) menjawab sumber informasi di peroleh dari teman atau saudara. Sementara itu, sejumlah responden (15,31%) masing-masing menjawab lebih dari satu sumber informasi dan dari media elektronik. Sejumlah responden (12,24%) memperoleh sumber informasi dari sosialisasi dan sejumlah responden (11,22%) memperoleh sumber informasi dari lain-lain.

Untuk pemahaman investor terhadap risiko investasi dan penilaian instrumen investasi di reksa dana, terlihat bahwa mayoritas responden (93,88%) telah memahami dan mempelajari tentang risiko investasi dan penilaian instrument investasi di reksa dana, sedangkan sejumlah responden (6,12%) tidak memahami dan mempelajari tentang risiko investasi dan penilaian instrument investasi di reksa dana.

Dari semua responden, keseluruhan responden (99%) berinvestasi di reksa dana, hanya saja ada yang berinvestasi hanya pada reksa dana dan ada yang berinvestasi di reksa dana dan bentuk investasi lainnya (lebih dari satu bentuk investasi) sedangkan responden (1%) hanya berinvestasi di saham.

Adapun alasan utama investor dalam berinvestasi di Reksa Dana, diperoleh gambaran bahwa sejumlah responden (29,59%) menjawab bahwa alasan utamanya adalah proyeksi *return* tinggi, sejumlah responden (24,49%) menjawab bahwa ada berbagai alasan (lebih dari satu alasan utama), sejumlah responden (23,47%) menjawab bahwa alasan utamanya adalah tujuan dan kebijakan investasi. Sejumlah responden (13,27%) menjawab alasan utama adalah kinerja diversifikasi investasi. Sedangkan Sejumlah responden (4,08%) menjawab alasan utamanya adalah kinerja manajer investasi. kemudian, sejumlah responden (3,06%) menjawab alasan utamanya adalah risiko investasi rendah. Alasan yang paling sedikit dijawab sejumlah responden (2,04%) adalah pihak MI

Berdasarkan hasil survey juga diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden (71,43%) tidak pernah mengalami kerugian berinvestasi di reksa dana. Sementara itu, sejumlah responden (28,57%) pernah mengalami kerugian berinvestasi di reksa dana. Dari yang pernah mengalami kerugian berinvestasi di reksa dana tersebut di atas, *range* persentase kerugian adalah antara 3% - 10 % yang diakibatkan antara lain karena penurunan harga pasar, penurunan indeks dan krisis ekonomi global (*market crash*).

Minat Investor Reksa Dana Terproteksi

Mayoritas responden (73,47%) berinvestasi di Reksa Dana Terproteksi. Sedangkan sejumlah responden (25,51%) tidak berinvestasi di Reksa Dana Terproteksi. Sedangkan sisanya (1,02%) tidak menjawab pertanyaan survey tersebut.

Selanjutnya, untuk mengidentifikasi minat investor terhadap Reksa Dana Terproteksi, pada tabel 1 dibawah dapat dilihat dari tingkat pendidikan terakhir, di antara 25 orang responden yang tidak berinvestasi di Reksa Dana Terproteksi, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir adalah strata satu (S1). Sedangkan dari 72 orang responden yang berinvestasi di Reksa Dana Terproteksi, 35 orang memiliki pendidikan terakhir strata satu (S1), 16 orang memiliki pendidikan terakhir strata dua (S2), 9 orang memiliki pendidikan terakhir SMA, 7 orang memiliki pendidikan terakhir diploma, dan 4 orang memiliki pendidikan terakhir strata tiga (S3).

Tabel 1**Pendidikan Terakhir Investor dan Berinvestasi di Reksa Dana Terproteksi**

| Pendidikan Terakhir | Berinvestasi di Reksa Dana Terproteksi | | | Jumlah |
|---------------------|--|-------|----------------|--------|
| | Ya | Tidak | Tidak menjawab | |
| SMA | 9 | 0 | 0 | 9 |
| Diploma | 7 | 1 | 0 | 8 |
| Strata Satu (S1) | 35 | 15 | 1 | 51 |
| Strata Dua (S2) | 16 | 8 | 0 | 24 |
| Strata Tiga (S3) | 4 | 1 | 0 | 5 |
| tidak menjawab | 1 | 0 | 0 | 1 |
| Jumlah | 72 | 25 | 1 | 98 |

Selanjutnya, untuk mengetahui umur investasi Reksa Dana Terproteksi yang dimiliki responden, diperoleh gambaran bahwa mayoritas responden (56,94%) telah berinvestasi selama 1-2 tahun sedangkan sejumlah responden (38,89%) telah berinvestasi lebih dari 2 tahun. Sisanya (4,17%) telah berinvestasi kurang dari 1 tahun.

Adapun alasan utama responden berinvestasi di Reksa Dana Terproteksi, diperoleh gambaran bahwa sejumlah responden (36,11%) menjawab bahwa alasan utamanya adalah perlindungan dalam bentuk proteksi nilai awal investasi. Sementara itu, sejumlah responden (20,83%) menjawab bahwa alasan utamanya adalah tujuan dan kebijakan investasi. Sejumlah responden (19,44%) menjawab bahwa alasan utamanya adalah resikonya rendah, sejumlah responden (15,28%) menjawab ada berbagai alasan utama (lebih dari satu alasan utama). Sementara itu, sejumlah responden (6,94%) menjawab bahwa alasan utamanya adalah proyeksi return tinggi sedangkan sisanya (1,39%) menjawab bahwa alasan utamanya adalah lainnya misalnya diversifikasi dari reksa dana saham.

Tabel 2**Umur Investor dan Alasan Berinvestasi di Reksa Dana Terproteksi**

| Umur | Alasan berinvestasi di Reksa Dana Terproteksi | | | | | | Jumlah |
|------|---|------------------------|------------------|--------------------------------|---------|------------------------------|--------|
| | perlindungan dalam bentuk proteksi nilai awal | proyeksi return tinggi | resikonya rendah | tujuan dan kebijakan investasi | lainnya | lebih dari satu alasan utama | |

| investasi | | | | | | | |
|---------------------|-----------|----------|-----------|-----------|----------|-----------|-----------|
| 20-30 tahun | 3 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| 31-40 tahun | 6 | 2 | 1 | 1 | 1 | 4 | 15 |
| 41-50 tahun | 4 | 1 | 0 | 1 | 0 | 4 | 10 |
| Lebih dari 50 tahun | 13 | 2 | 12 | 13 | 0 | 3 | 43 |
| Jumlah | 26 | 5 | 14 | 15 | 1 | 11 | 72 |

Selanjutnya, untuk mengidentifikasi alasan berinvestasi di Reksa Dana Terproteksi dilihat dari umur investor, Di antara 43 orang responden yang memiliki umur lebih dari 50 tahun, sebanyak 13 responden mempunyai alasan berinvestasi adalah perlindungan dalam bentuk proteksi nilai awal investasi. Di umur yang sama sebanyak 13 responden juga mempunyai alasan berinvestasi adalah tujuan dan kebijakan investasi. Di antara 10 orang responden yang memiliki umur 41 s.d. 50 tahun, sebanyak 4 responden mempunyai alasan berinvestasi adalah perlindungan dalam bentuk proteksi nilai awal investasi. Sedangkan di antara 15 orang responden yang memiliki umur 31 s.d. 40 tahun, sebanyak 6 responden mempunyai alasan berinvestasi adalah perlindungan dalam bentuk proteksi nilai awal investasi. Sedangkan di antara 4 orang responden yang memiliki umur 20 s.d. 30 tahun, sebanyak 3 responden mempunyai alasan berinvestasi adalah perlindungan dalam bentuk proteksi nilai awal investasi.

Kemudian guna mengetahui nilai investasi responden di Reksa Dana Terproteksi, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar responden (69,44%) memiliki nilai investasi antara 100 juta s.d. 1 miliar. Sementara itu, sejumlah responden (16,67%) memiliki nilai investasi kurang dari 100 juta sedangkan sisanya (13,89%) memiliki nilai investasi lebih dari 100 juta.

Selanjutnya seperti tampak pada tabel 3 di bawah, untuk mengidentifikasi nilai investasi di Reksa Dana Terproteksi dilihat dari pekerjaan investor, diperoleh informasi bahwa di antara 12 orang responden yang memiliki nilai investasi kurang dari 100 juta, sebanyak 9 responden bekerja sebagai pegawai swasta. Di antara 50 orang responden yang memiliki nilai investasi diantara 100 juta s.d. 1 miliar, sebanyak 21 responden adalah pensiunan. Sedangkan di antara 10 orang responden yang memiliki nilai investasi lebih dari 1 miliar, sebanyak 5 responden bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Tabel 3
Pekerjaan Investor dan Nilai Investasi di Reksa Dana Terproteksi

| Pekerjaan | Nilai investasi di Reksa Dana Terproteksi | | | Jumlah |
|------------------|---|---------------------|------------|--------|
| | < 100 juta | 100 juta - 1 miliar | > 1 miliar | |
| PNS | 0 | 2 | 0 | 2 |
| BUMN | 3 | 3 | 1 | 7 |
| Swasta | 9 | 13 | 1 | 23 |
| Pensiunan | 0 | 21 | 2 | 23 |
| Ibu rumah tangga | 0 | 9 | 5 | 14 |
| tidak menjawab | 0 | 2 | 0 | 2 |
| Mahasiswa | 0 | 0 | 1 | 1 |
| Jumlah | 12 | 50 | 10 | 72 |

Kemudian guna mengetahui pemahaman responden di Reksa Dana Terproteksi, diperoleh gambaran bahwa mayoritas responden (97,22%) telah membaca prospektus sebelum mengambil keputusan investasi di Reksa Dana Terproteksi sedangkan sisanya (2,78%) tidak membaca prospektus sebelum mengambil keputusan investasi di Reksa Dana Terproteksi.

Tabel 4
Nilai Investasi di RDT dan Membaca Prospektus RDT

| Nilai investasi di Reksa Dana Terproteksi | Membaca Prospektus Reksa Dana Terproteksi | | | Jumlah |
|---|---|-------|----------------|--------|
| | Ya | Tidak | Tidak menjawab | |
| Kurang dari 100 juta | 12 | 0 | 0 | 12 |
| Diantara 100 juta - 1 miliar | 48 | 2 | 0 | 50 |
| Lebih dari 1 miliar | 10 | 0 | 0 | 10 |
| Tidak menjawab | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | 70 | 2 | 0 | 72 |

Selanjutnya, untuk mengidentifikasi pemahaman investor dalam berinvestasi di Reksa Dana Terproteksi dilihat dari nilai investasi investor, diperoleh informasi bahwa di antara 12 orang responden yang memiliki nilai investasi kurang dari 100 juta, sebanyak 12 responden telah membaca prospektus Reksa Dana Terproteksi sebelum mengambil keputusan. Di antara 50 orang responden yang memiliki nilai investasi diantara 100 juta s.d. 1 miliar, sebanyak 48 responden telah membaca prospektus Reksa Dana Terproteksi sebelum mengambil keputusan. Sedangkan di antara 10 orang responden yang memiliki nilai investasi lebih dari 1 miliar, sebanyak 10 responden telah membaca prospektus Reksa Dana Terproteksi sebelum mengambil keputusan.

Kemudian guna mengetahui fokus perhatian responden di prospektus Reksa Dana Terproteksi, diperoleh gambaran bahwa sejumlah responden (40,28%) berfokus pada tujuan dan kebijakan investasi di prospektus Reksa Dana Terproteksi, sejumlah responden (30,56%) berfokus pada resiko investasi di prospektus Reksa Dana Terproteksi, sejumlah responden (20,83%) memiliki berbagai fokus perhatian (lebih dari satu fokus perhatian) yang ada di prospektus Reksa Dana Terproteksi, sedangkan sisanya (8,33%) berfokus pada manajer investasi.

Selanjutnya, untuk mengidentifikasi fokus perhatian di prospektus Reksa Dana Terproteksi dilihat dari pembaca prospectus, bahwa di antara 70 orang responden yang membaca prospektus Reksa Dana Terproteksi, sebanyak 28 responden memiliki fokus perhatian pada tujuan dan kebijakan investasi. Di antara 2 orang responden yang tidak membaca prospektus Reksa Dana Terproteksi, masing-masing sebanyak 1 responden memiliki fokus perhatian pada tujuan dan kebijakan investasi dan risiko investasi.

Tabel 5
Membaca Prospektus Reksa Dana Terproteksi dan Fokus Perhatian di Prospektus Reksa Dana Terproteksi

| Membaca Prospektus Reksa Dana Terproteksi | Fokus Perhatian di Prospektus Reksa Dana Terproteksi | | | | Jumlah |
|---|--|--------------------------------|------------------|---------------------------------|--------|
| | Manajer Investasi | Tujuan dan kebijakan investasi | Resiko investasi | Lebih dari satu fokus perhatian | |
| Ya | 6 | 28 | 21 | 15 | 70 |
| Tidak | 0 | 1 | 1 | 0 | 2 |
| Tidak menjawab | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | 6 | 29 | 22 | 15 | 72 |

Kemudian guna mengetahui alasan responden dalam memilih MI yang mengelola Reksa Dana Terproteksi, diperoleh gambaran bahwa sejumlah responden (37,50%) memilih kinerja MI sebagai alasan dalam memilih MI, sejumlah responden (34,72%) memiliki berbagai alasan (lebih dari satu alasan) dalam memilih MI, sejumlah responden (12,50%) memilih kemudahan persyaratan investasi yang diberikan MI sebagai alasan dalam memilih MI, sejumlah responden (8,33%) memilih jumlah dana kelolaan sebagai alasan dalam memilih MI, sejumlah responden (2,78%) masing-masing memilih kinerja reksa dana yang dikelola dan lainnya sebagai alasan dalam memilih MI, sedangkan sisanya (1,39%) memilih manajer investasia asing sebagai alasan dalam memilih MI.

Kemudian guna mengetahui besaran proyeksi *return* Reksa Dana Terproteksi yang diharapkan, diperoleh gambaran bahwa mayoritas responden (54,17%) mengharapkan *return* 1 s.d. 10%, sejumlah responden (41,67%) mengharapkan *return* 11 s.d. 20%, sejumlah responden (2,78%) mengharapkan *return* 21 s.d. 30%, sedangkan sisanya (1,39%) mengharapkan *return* lebih dari 30%.

Tabel 6
Lama Periode Reksa Dana Terproteksi
dan Proyeksi *Return* Reksa Dana yang diharapkan

| Lama Periode Reksa Dana Terproteksi | Proyeksi <i>Return</i> Reksa Dana Terproteksi yang diharapkan | | | | Jumlah |
|-------------------------------------|---|--------|--------|------|--------|
| | 1-10% | 11-20% | 21-30% | >30% | |
| Kurang dari 1 tahun | 2 | 2 | 1 | 0 | 5 |
| Diantara 1-5 tahun | 36 | 28 | 0 | 1 | 65 |
| Lebih dari 5 tahun | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| Tidak menjawab | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| Jumlah | 39 | 30 | 1 | 2 | 72 |

Selanjutnya, untuk mengidentifikasi proyeksi *return* yang diharapkan dari Reksa Dana Terproteksi dilihat dari usia Reksa Dana Terproteksi, bahwa di antara 5 orang responden yang memiliki usia Reksa Dana Terproteksi dibawah 1 tahun, masing-masing sebanyak 2 responden mengharapkan *return* 1-10% dan 11-20%. Di antara 65 orang responden yang memiliki usia Reksa Dana Terproteksi diantara 1 s.d. 5 tahun, sebanyak 36 responden mengharapkan *return* 1-10%. Sedangkan di antara 1 orang responden yang memiliki usia Reksa Dana Terproteksi lebih dari 5 tahun, sebanyak 1 responden mengharapkan *return* 1-10%.

Kemudian guna mengetahui tujuan dan kebijakan Reksa Dana Terproteksi telah sesuai dengan pola investasi yang diharapkan, diperoleh gambaran bahwa mayoritas responden (55,56%) merasa cukup dengan yang diharapkan, sejumlah responden (40,28%) merasa sangat cukup dengan yang diharapkan, sejumlah responden (2,78%) merasa kurang cukup dengan yang diharapkan, sedangkan sisanya (1,39%) tidak menjawab pertanyaan tersebut.

Untuk mengidentifikasi tujuan dan kebijakan Reksa Dana Terproteksi sesuai dengan harapan dilihat dari lama investasi di Reksa Dana Terproteksi, diperoleh informasi bahwa di antara 3 orang responden yang telah berinvestasi dibawah 1 tahun, masing-masing sebanyak 1 responden menyatakan kurang, cukup, dan sangat cukup puas terhadap tujuan dan kebijakan Reksa Dana Terproteksi. Di antara 41 responden yang telah berinvestasi diantara 1 s.d. 2 tahun, sebanyak 23 responden menyatakan cukup puas terhadap tujuan dan kebijakan Reksa Dana Terproteksi. Sedangkan di antara 28 orang responden yang telah berinvestasi diatas 2 tahun, sebanyak 16 responden menyatakan cukup puas terhadap tujuan dan kebijakan Reksa Dana Terproteksi.

Tabel 7
Lama Investasi di Reksa Dana Terproteksi dan Tujuan dan Kebijakan Investasi sesuai yang diharapkan

| Lama investasi di Reksa Dana Terproteksi | Tujuan dan Kebijakan Investasi sesuai yang diharapkan | | | | Jumlah |
|--|---|-------|--------------|----------------|--------|
| | kurang | Cukup | sangat cukup | tidak menjawab | |
| Kurang dari 1 tahun | 1 | 1 | 1 | 0 | 3 |
| Diantara 1 - 2 tahun | 0 | 23 | 17 | 1 | 41 |
| Lebih dari 2 tahun | 1 | 16 | 11 | 0 | 28 |
| Jumlah | 2 | 40 | 29 | 1 | 72 |

Kemudian guna mengetahui usia Reksa Dana Terproteksi yang dimiliki responden, diperoleh gambaran bahwa mayoritas responden (90,28%) memiliki Reksa Dana Terproteksi yang berperiode 1 s.d. 5 tahun, sejumlah responden (6,94%) memiliki Reksa Dana Terproteksi yang berperiode kurang dari 1 tahun, sejumlah responden (1,39%) memiliki Reksa Dana Terproteksi yang berperiode lebih dari 5 tahun, sedangkan sisanya (1,39%) tidak menjawab pertanyaan tersebut.

Kemudian guna mengetahui apakah responden pernah mengalami kerugian dalam berinvestasi di Reksa Dana Terproteksi, diperoleh gambaran bahwa mayoritas responden (95,83%) tidak pernah mengalami kerugian dalam berinvestasi di Reksa Dana Terproteksi, sejumlah responden (2,78%) pernah mengalami kerugian dalam berinvestasi di Reksa Dana Terproteksi, sedangkan sisanya (1,39%) tidak menjawab pertanyaan tersebut. Dari yang pernah mengalami kerugian berinvestasi di Reksa Dana Terproteksi tersebut di atas diakibatkan karena krisis ekonomi global (*market crash*).

Kemudian guna mengetahui besaran keuntungan terbesar yang pernah diperoleh responden Reksa Dana Terproteksi, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar responden (54,17%) memperoleh keuntungan 11% s.d. 20% dalam berinvestasi di Reksa Dana Terproteksi, sejumlah responden (43,06%) memperoleh keuntungan 1% s.d. 10% dalam berinvestasi di Reksa Dana Terproteksi, sejumlah responden (1,39%) memperoleh keuntungan lebih dari 30% dalam berinvestasi di Reksa Dana Terproteksi, sedangkan sisanya (1,39%) tidak menjawab pertanyaan tersebut.

Selanjutnya, untuk mengidentifikasi persentase keuntungan terbesar yang pernah diperoleh dilihat usia Reksa Dana Terproteksi, di antara 5 orang responden yang memiliki usia Reksa Dana Terproteksi dibawah 1 tahun, sebanyak 3 responden telah memperoleh keuntungan terbesar sebanyak 1 s.d. 10%. Di antara 65 responden yang memiliki usia Reksa Dana Terproteksi diantara 1 s.d. 5 tahun, sebanyak 37 responden telah memperoleh keuntungan terbesar sebanyak 11 s.d. 20%. Sedangkan di antara 1 orang responden yang memiliki usia Reksa Dana Terproteksi diatas 5 tahun, sebanyak 1 responden telah memperoleh keuntungan terbesar sebanyak 1 s.d. 10%.

Tabel 8
Lama Periode Reksa Dana Terproteksi dan Persentase Keuntungan Terbesar dari Reksa Dana Terproteksi

| lama Periode Reksa Dana Terproteksi | Persentase Keuntungan Terbesar di Reksa Dana Terproteksi | | | | Jumlah |
|-------------------------------------|--|--------|-------|----------------|--------|
| | Terproteksi | | | | |
| | 1-10% | 11-20% | > 30% | Tidak menjawab | |
| Kurang dari 1 tahun | 3 | 2 | 0 | 0 | 5 |
| Diantara 1-5 tahun | 27 | 37 | 1 | 0 | 65 |
| Lebih dari 5 tahun | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| Tidak menjawab | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| Jumlah | 31 | 39 | 1 | 1 | 72 |

Kemudian guna mengetahui kekuatan Peraturan Perundang-undangan di Bidang Pasar Modal dalam melindungi investasi responden, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar responden (66,67%) menyatakan bahwa Peraturan Perundang-undangan di Bidang Pasar Modal cukup melindungi investasi, sejumlah responden (30,56%) menyatakan bahwa Peraturan Perundang-undangan di Bidang Pasar Modal sangat cukup melindungi investasi, sejumlah responden (1,39%) menyatakan bahwa Peraturan Perundang-undangan di Bidang Pasar Modal kurang cukup melindungi investasi, sedangkan sisanya (1,39%) tidak menjawab pertanyaan tersebut.

Kemudian guna mengetahui apakah ada hambatan dalam berinvestasi di Reksa Dana Terproteksi, kami mengajukan pertanyaan, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar responden (98,61%) menyatakan tidak ada hambatan dalam berinvestasi di Reksa Dana Terproteksi, sejumlah responden (1,39%) tidak menjawab pertanyaan tersebut. Hampir keseluruhan responden tidak mendapat hambatan dalam berinvestasi di Reksa Dana Terproteksi.

KESIMPULAN

Adapun hasil mengenai minat investor sesuai analisis dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Perlindungan dalam bentuk proteksi nilai awal investasi menjadi alasan utama pemegang Unit Penyertaan memilih Reksa Dana Terproteksi (35%).
2. Tujuan dan Kebijakan Reksa Dana Terproteksi di Indonesia sesuai dengan harapan pemegang Unit Penyertaan (69,31%).
3. Tujuan dan Kebijakan Investasi serta resiko investasi menjadi fokus perhatian utama pemegang Unit Penyertaan ketika membaca prospektus (31,37%).
4. Mayoritas responden tidak pernah mengalami kerugian di Reksa Dana Terproteksi (97,03%).
5. Responden merasa cukup terlindungi investasinya dengan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal Indonesia (76,24%).

DAFTAR PUSTAKA

- Bodie, Z. Kane, A. Marcus, A. 1999. *Investment*. 4th edition, Irwin McGraw Hill.
- Brown, F. and Vicker, D. 1963. *Mutual Fund Portofolio Activity, Performance and Market Impact*. The Journal OF Finance, Vol 18
- Carhart, M. 1997. *On Persistence In Mutual Fund Performance*, Journal of Finance
- Chan, N. Roll, R. Ross, S. 1986. *Economic Forces and stock market*. Journal of Business, Vol 59.
- Chen, J., Hong, H., Huang, M., and Kubik, J. 2004. *Does Fund Size Erode Mutual Fund Performance ? The Role of Liquidity and Organization*. The American Economic Review.
- Collins, S. and Mack, P. 1997. *The Optimal Amount of Asset Under management in Mutual Fund*. Financial Analysis Journal.
- Dima, Bogdan, Barna, Flavia and Nachesu. 2006. *Macroeconomic Determinants of The Investment Funds Market, The Romanian Case*.
- Elton, L., Martin J. Gruber, and Christopher R. 1996. *The Persistence of Risk-Adjusted Mutual Fund Performance*. Journal Of Business, Vol 69.
- Engel F., Roger D., Paul W., 1994. *Consumer Behaviour*, The Dryden Press.
- Gibson J., John I., James H., 1996. *Organizations* 8. Richard D. Irwin Inc.
- Gudikunst, Arthur and McCarthy Joseph. 1992. *Determinants of Bond Mutual Fund Performance*. Journal of Fix Income Vol 2.
- Grinblatt, M. and S. Titman. 1994. *The Study of Monthly Mutual Fund Returns and Performance Evaluation Techniques*. Journal of Financial and Quantitatif Analysis.
- Haslem, J., Kent, B., and David, S. 2008. *Performance and Characteristic of Actively Managed Retail Equity Mutual Fund with Diverse Expense Ratios*. Financial Services Review.
- Henrikson, Roy D. & Robert C. Merton. 1981. *On Market Timing and Investment Performance, Statistical Procedures for Evaluating Forecasting Skills*, Journal of Business.
- Indro, D., Christine X., Minchael Hu, and Wayne Lee. *Mutual Fund Performance: Does Fund Size Matter?* Association for Investment Management and Research.
- Jiranyakul, K. 2009. *Economic Forces and Thai Stock Market 1993-2007*. NIDA Economic Review, Vol 4.
- Jensen, Michael. 1968. *The Performance of Mutual Fund in the Period 1945 – 1964*. Journal of Finance.
- Kahneman, Daniel and Amos dan Tversky (1979) ; *Prospect Theory: An Analysis of Decision Under Risk*; Econometrica, Vol.47, No.2; pp 263-292
- Kumar, G. and Dash, M. 2008. *A study on The Effect of Macroeconomic Variables On Indian Mutual Fund*. Alliance Business Academy.
- Lintner, J. 1965. *The Valuation of Risk Asset and the Selection of Risky Investment in Stock Portfolios and capital budget*. Review of Economic and Statistic.
- Manurung, Adler. 2012. *Teori Investasi: Konsep dan Empiris*. PT Adler Manurung Press.
- Manurung, Adler. 2008. *Panduan Lengkap Reksa Dana Investasiku*. Penerbit Buku Kompas, Jakarta.
- Markowitz, H. 1952. *Portofolio Selection*. The Journal of Finance. Vol 7.
- Mishkin, F.S. 2004. *The Economic of Money, Banking, and Financial Market, Seventh Edition*. Addison Wesley, New york.
- Nofsinger, John R. (2001) ; *Invesment Madness: How Psychology Affects Your Investing and What to Do About It*; Prentice Hall.

- Reilly, F. and Brown, K. 1997. *Investment Analysis and Portfolio Management*. 5th Edition. The Dryden Press, Florida.
- Shanken, J. and Weinstein, M. 2006. *Economic Forces And The Stock Market Revisited*. Journal of Empirical Finance 13.
- Sharpe, William F. 1966. *Mutual Fund Performance*. Journal of Business.
- Shefrin, Hersh (2000) ; *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and Psychology of Investing*; Harvard Business School Press
- Solvic, Paul (1969); *Analyzing the Expert Judge: A Study of a Stockbroker's Decision Process*; Journal of Applied Psychology, Vol.27; pp.255-263
- Solvic, Paul (1972); *Psychological Study of Human Judgement: Implications for Investment Decision Making*; Journal of Finance, Vol.27; pp.779-801
- Treynor, J. 1965. *How to Rate Management Investment Fund*, Harvard Business Review Vol 43.
- Treynor, J. and Mazuy K. 1966. *Can Mutual Fund Outguess The Market*. Harvard Business Review Vol 43.
- Tversky, A and Daniel Kahneman (1974); *Judgement Under Uncertainty: Heuristics and Biases*; Science, Vol.185, No.4157; pp. 1124-1131